

Peran media sosial dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas nasional

Sofiyah Amalun Putri

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: sofiyaap66@gmail.com

Kata Kunci:

Media sosial, Negatif,
Positif, Internet, Facebook

Keywords:

Media Social, Negative,
Positive, Internet, Facebook

ABSTRAK

Penggunaan teknologi dan media social telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, penelitian ini menganalisis peran ganda media social dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas nasional, dengan fokus pada dampak positif dan negatifnya. Media social terbukti memfasilitasi penyebaran informasi dan budaya, memperkuat rasa kebangsaan dan mendorong partisipasi warga negara secara daring. Namun, penyebaran informasi yang tidak akurat (misinformasi dan disinformasi), polarisasi politik yang meningkat serta manipulasi identitas digital juga menjadi ancaman serius bagi keutuhan identitas nasional. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menyelidiki dampak positif dan negatif media social, juga memberikan rekomendasi kebijakan demi memaksimalkan manfaat dan meminimalisir risiko bagi identitas nasional.

ABSTRACT

The use of technology and social media has become an inseparable part of everyday life, this study analyzes the dual role of social media in the formation and maintenance of national identity, focusing on its positive and negative impacts. Social media has been shown to facilitate the spread of information and culture, strengthen the sense of nationhood and encourage online citizen participation. However, the spread of inaccurate information (misinformation and disinformation), increasing political polarization and manipulation of digital identity also pose serious threats to the integrity of national identity. The data analysis technique in this study uses a qualitative descriptive method to investigate the positive and negative impacts of social media, and provides policy recommendations to maximize benefits and minimize risks to national identity.

Pendahuluan

Identitas adalah keadaan atau karakteristik unik yang melekat pada seseorang. Mereka juga dapat disebut sebagai kelompok karakteristik unik yang dapat membedakan seseorang dari orang lain. Identitas nasional adalah kumpulan orang yang memiliki "identitas bangsa" atau "identitas nasional". (Faslah, 2024) Oleh karena itu, identitas nasional adalah kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik dan melakukan tindakan yang disebut sebagai "identitas nasional" (Mulyoto, 2016). Pengembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain. Internet akan berkembang menjadi ruang digital baru



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dimana ruang budaya dapat ditemukan. Kehadiran internet memberi pengguna banyak fasilitas yang tidak dapat dihindari.

Di internet, Anda dapat menemukan berbagai jenis informasi dan hiburan dari berbagai tempat di seluruh dunia. Dengan internet, setiap orang dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Generasi baru telah dilahirkan oleh pertumbuhan internet yang pesat. Dianggap sebagai generasi masa depan, generasi ini dibesarkan dalam budaya baru yang interaktif dari media digital. Budaya ini berfokus pada berkomunikasi secara pribadi, mempelajari komputer, bermain video game, dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendengarkan televisi dan radio. Mereka yang lahir pada jaman digital dan mulai menggunakan peralatan digital pada usia dini disebut generasi digital.

Dalam konteks Indonesia, mereka yang lahir setelah tahun 1990-an dianggap sebagai awal generasi digital asli, tetapi mereka yang lahir setelah tahun 2000 dianggap sebagai generasi digital. Mereka adalah penduduk asli dari dunia digital. Yundip, 2025 menunjukkan Budaya media telah berkembang dari budaya media tradisional ke budaya media digital. Menurut Kompas Alquran, jumlah pengguna Facebook di Indonesia mencapai 11 juta orang, menjadikannya salah satu media sosial yang paling berpengaruh di negara itu. Kehadiran media sosial telah mengubah cara orang dapat mengakses jaringan teknologi digital. Pengembangan internet termasuk media sosial. Tiga alasan yang mendorong anak-anak dan remaja untuk menggunakan internet sangat menarik: mencari informasi dan berinteraksi dengan teman. Penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi, sementara tugas sekolah sering mendorong pencarian informasi. Saat ini, penggunaan media sosial tidak lagi tak terhindarkan. Setiap hari, setiap orang menggunakan media sosial untuk mencari informasi di Facebook dan melakukan kegiatan di Twitter (Aji W., 2019).

Komunikasi saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi, memiliki efek positif dan negatif. Sejuta orang dapat membuat informasi dengan cepat, dan informasi ini dikirim melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan WhatsApp, yang tidak difilter. Ketika informasi dikirim dan dibaca oleh banyak orang melalui media sosial dan elektronik, emosi, perasaan, dan pikiran seseorang atau kelompok dapat dipengaruhi. Sangat disayangkan jika informasi yang disampaikan tidak akurat atau bohong, dengan judul yang sangat provokatif, mendorong pembaca dan penerima untuk membuat opini buruk. Opini buruk, fitnah, penyebaran kebencian yang diterima, menyerang pihak yang diberitakan, atau membuat orang takut, terancam, dan dapat merugikan pihak yang diberitakan, sehingga merusak reputasi dan merugikan reputasi pihak yang diberitakan. (Ramadanti, 2020)

Pembahasan

Generasi sekarang dapat belajar dari masa lalu dengan memahami sejarah. Mereka memiliki kemampuan untuk mengevaluasi masalah yang dihadapi negara dalam hal sosial, ekonomi, dan politik. Pendidikan sejarah mengajarkan kita tentang betapa pentingnya mempertahankan integritas dan keadilan negara dan bagaimana mengatasi masalah yang mungkin muncul di masa depan. Sejarah juga mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang penting untuk membangun karakter. Generasi muda yang

memahami perjuangan sejarah dan nilai-nilainya akan lebih cenderung menghargai kejujuran, keberanian, dan komitmen terhadap negara mereka. Ini merupakan komponen penting dari jati diri bangsa yang harus dipertahankan (Septy, 2015).

Media sosial memainkan peran penting dalam memberikan dukungan psikologis pada anak dan remaja, menurut hasil penelitian yang telah dilakukan. Meskipun demikian, ada temuan tentang dampak positif dan negative media sosial. Dampak positif terbagi menjadi tiga: dukungan sosial, edukasi dan informasi, dan pengembangan identitas. Dampak negative terdiri dari cyberbullying, kecemasan, dan depresi, dan FOMO (Fear of Missing Out).

Dukungan Sosial

Informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, dipertimbangkan, dihargai, dihormati, dan terlibat dalam jaringan komunikasi dan tanggung jawab timbal balik dikenal sebagai dukungan sosial. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan hubungan dan perasaan dukungan sosial di antara anak-anak dan remaja, menurut Sriyani. Dukungan Sosial dengan Platfom (Asrul, 2020). Orang terdekat, seperti keluarga, teman, guru, atau orang baru yang belum diketahui, memberikan dukungan sosial melalui media sosial. Ini adalah kekuatan untuk menggunakan media sosial karena setiap orang yang membutuhkan dukungan sosial membutuhkannya, terutama mereka yang menghadapi masalah, memiliki koneksi sosial yang lemah, dan memiliki hubungan yang buruk dengan lingkungan sosial nyata. Komentar dan suka cinta di media sosial adalah contoh dukungan sosial yang diterima oleh media sosial.

Sarana Edukasi dan Informasi

Selain itu, sarana pendidikan dan informasi media sosial memungkinkan akses mudah ke berbagai informasi penting, sehingga pengguna dapat mengkonsumsinya bebas di mana saja dan kapan saja. Masyarakat memilih media sosial sebagai sumber informasi utama karena tidak hanya mudah untuk mendapatkan informasi, tetapi juga karena arus pergerakan yang sangat cepat. Menurut hasil survei populix yang dikutip oleh hasya (2022) tentang bagaimana masyarakat Indonesia menggunakan media sosial, 79% dari 1.023 orang yang disurvei menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luang dan mencari informasi terbaru, yang membantu mereka tetap terhubung dengan perkembangan (Ananda, 2023a) dan (Septy, 2015)

Para pendidik saat ini menggunakan media online, termasuk media sosial, untuk menyediakan materi pendidikan yang dapat digunakan siswa sebagai referensi atau sumber pembelajaran sendiri. Siswa dapat dengan mudah menemukan dan menyimpan materi kuliah tambahan melalui media sosial, yang dapat digunakan untuk berbagai perspektif diskusi. Siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka yang baik dan sopan, tetapi mereka juga dapat memperluas cara mereka berpikir secara kritis. Materi yang dipelajari di kelas juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kreativitas yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Media sosial juga sangat mudah diakses untuk sumber daya edukatif dan informasi tentang kesehatan mental, yang dapat membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik (Ananda, 2023b)

Pengembangan

Media sosial menjadi alat penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial. Mereka memberi orang kesempatan untuk mengikuti karakter yang menginspirasi, mengakses informasi, dan belajar dari pengalaman orang lain.

Cyberbullying

Cyberbullying, juga dikenal sebagai pelecehan dunia nyata, adalah intimidasi atau pelecehan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi digital. Ini dapat terjadi di platform media sosial, platform obrolan, platform game, dan platform telepon. Cyberbullying, setelah berpikir sebelum teks, adalah perilaku agresif yang menargetkan orang yang berulang kali menggunakan media elektronik terhadap kelompok atau individu yang tidak mudah untuk memerangi perilaku ini. Oleh karena itu, ada perbedaan kekuatan antara orang yang melakukan pelanggaran dan orang yang mengalaminya. Dalam kasus ini, persepsi perbedaan intensitas terkait dengan kinerja fisik dan mental. Cyberbullying adalah tindakan berulang yang bertujuan menakut-nakuti, membuatnya marah atau meletakkannya di tempat tidur.(Mulyoto, 2016)

Kecemasan dan Depresi

Selain itu, kecemasan dan depresi akibat penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan persepsi yang tidak sehat. Misalnya, jangan bandingkan elemen Anda dengan yang lain. Gambar yang diposting orang lain di media sosial tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Orang lain harus menghadapi masalah dan kesulitan, seperti Anda. Ini tidak ditampilkan di media sosial. Jika Anda terkena dampak negatif dari media sosial ini, ini dapat mengganggu kesehatan mental Anda dan meningkatkan kecemburuan sosial Anda (agustin, 2023).

FOMO (fear of missing out)

FOMO (fear of missing out) adalah rasa takut untuk kehilangan informasi, peristiwa, atau pengalaman yang terjadi di sekitar kita, terutama yang dibagikan di media sosial. Konten media sosial yang menampilkan kehidupan orang lain yang tampaknya sempurna atau menyenangkan seringkali menjadi penyebab FOMO. Rasa cemas dan takut tertinggal ini dapat menyebabkan penggunaan media sosial yang berlebihan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kecemasan dan depresi yang lebih parah (Septy, 2015)

Kesimpulan dan Saran

Media social memiliki peran penting, namun ganda, dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas nasional. Meskipun memberikan manfaat seperti meningkatkan dukungan social, akses informasi, dan pengembangan identitas, media social juga memberikan risiko seperti cyberbullying, kecemasan, depresi dan FOMO. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalisir risiko bagi keutuhan identitas nasional.

Daftar Pustaka

- Aji W., S. B. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SD N Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 47–52.
- Ananda, E. R. M. (2023a). Analisis Dampak Teknologi Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Bullying Ditinjau dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ananda, E. R. M. (2023b). Analisis Dampak Teknologi Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Bullying Ditinjau dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <http://repository.uin-malang.ac.id/16328/>
- Asrul, A. (2020). Pembelajaran Inovatif pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Bunaya*, 137–150.
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan. *Identita Nasional*. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Mulyoto, G. P. (2016). Identitas Nasional dalam Karakter Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053–1062.
- Septy, L. (2015). Pengembangan Media Komik Pada Materi Peluang Kelas VIII. *Jurnal Dedaktik Matematika*, 2(2), 16–26.